

SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN AKSESIBILITAS LAPORAN KEUANGAN DALAM MEWUJUDKAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN ASET

Ana Lailatun Nisfiyah^{1*}, Hari Setiono², M. Bahril Ilmiddaviq³

^{1,2,3}Universitas Islam Majapahit

¹anaanisfiyah@gmail.com, ²harisetiono@unim.ac.id

³david@unim.ac.id

* Corresponding Author

Informasi Artikel	Abstrak
Submission : 29-07-2026 Review : 10-08-2026 Revised : 19-08-2026 Accepted : 26-08-2026 Published : 31-08-2026	<i>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan Aksesibilitas Laporan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Aset BUMDes. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif kausal dengan kuesioner sebagai instrumen utama pengumpulan data. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa penerapan SIA tidak berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Aset dengan nilai signifikansi 0,112 ($> 0,05$). Sebaliknya, variabel Aksesibilitas Laporan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Aset dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Meskipun demikian, hasil uji F mengindikasikan bahwa model penelitian sudah tepat. Nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,996 menunjukkan bahwa 99,6% variasi Akuntabilitas Pengelolaan Aset dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut, sedangkan sisanya sebesar 0,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.</i>

How To cite: Nisfiyah, A. L., Setiono, H., & Ilmiddaviq, M. B. (2026). Sistem informasi akuntansi dan aksesibilitas laporan keuangan dalam mewujudkan akuntabilitas pengelolaan aset. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam (JoIEaF)*, 3(1), 221-229

DOI: 10.70248/joieaf.v3i1.4511

This is an open access article under <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Copyright© 2026 by Author. Published by Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri



PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan instrumen strategis pembangunan ekonomi desa di Indonesia yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 87 ayat 1 untuk mengelola aset dan potensi lokal guna meningkatkan Pendapatan Asli Desa PADes. Salah satunya adalah BUMDes Jiyu Kutorejo di Kabupaten Mojokerto yang berdiri sejak 2018 dengan unit usaha utama simpan pinjam dan agribisnis. Namun, BUMDes Jiyu menghadapi kendala serius dalam hal akuntabilitas pengelolaan aset. Pencatatan keuangan yang masih manual memicu kesalahan input data dan pencatatan depresiasi aset, sedangkan aksesibilitas laporan keuangan masih sangat terbatas melalui forum Musyawarah Desa Musdes tanpa adanya platform digital. Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidaktransparanan, konflik kepentingan, dan risiko penyalahgunaan aset.

Permasalahan di tingkat lokal ini mencerminkan fenomena empiris pada skala regional dan nasional. Data BPS Kabupaten Mojokerto 2023 menunjukkan bahwa dari 78 BUMDes aktif, hanya 35% yang telah menerapkan SIA berbasis digital, sementara 65% sisanya masih manual dengan tingkat akuntabilitas rata-rata 64%. Di tingkat Jawa

Timur, indeks akuntabilitas pengelolaan aset BUMDes mencapai 68,4 Kemendes PDTT 2022, masih di bawah target RPJMN 2020–2024 sebesar 75. Secara nasional, Inspektorat Jenderal Kemendes PDTT 2023 menemukan 45% BUMDes mengalami kasus audit terkait aset dengan total kerugian negara mencapai Rp 2,5 triliun. Khusus BUMDes Jiyu Kutorejo, laporan Pemdes 2023 mencatat baru 20% masyarakat yang pernah mengakses laporan keuangan, meskipun 85% warga menginginkan transparansi digital.

Meski beberapa penelitian terdahulu seperti [1], [2], dan [3] telah meneliti keterkaitan SIA dan aksesibilitas terhadap akuntabilitas BUMDes, sebagian besar belum berfokus pada studi kasus tunggal dengan karakteristik khusus aset agribisnis serta keterbatasan literasi digital lokal seperti di BUMDes Jiyu Kutorejo. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan SIA dan aksesibilitas laporan secara parsial terhadap akuntabilitas pengelolaan aset BUMDes Jiyu Kutorejo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis berupa rekomendasi kebijakan digitalisasi BUMDes demi mendukung pencapaian desa mandiri dan penguatan ekonomi daerah di Mojokerto.

Penerapan SIA membawa perubahan nyata bagi pengelola BUMDes Jiyu, khususnya dalam mengikis ketergantungan pada pencatatan manual yang kerap memicu salah hitung maupun keterlambatan inventarisasi. Melalui sistem yang serba otomatis dan terstruktur, kondisi aset desa dapat dipantau secara langsung dan akurat tanpa ada yang ditutup-tutupi. Ketersediaan data yang jujur dan mudah ditelusuri ini menjadi modal utama dalam membangun rasa percaya masyarakat [4], sejalan dengan temuan [5] yang menegaskan bahwa digitalisasi bukan sekadar urusan administrasi, melainkan langkah strategis untuk menjaga kejujuran pengelolaan aset.

H1 = SIA berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan aset.

Keterbukaan akses laporan keuangan pada dasarnya membuka ruang bagi warga untuk ikut menjaga dan peduli pada BUMDes Jiyu. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas seluruh transaksi keuangan yang terjadi dan dicatat secara rapi selama satu periode pelaporan [6] [7]. Ketika laporan aset disajikan secara transparan dan mudah dijangkau baik lewat papan pengumuman maupun media digital masyarakat dapat memahami dengan jelas bagaimana aset mereka dikelola sehingga rasa saling percaya pun tumbuh. Kesadaran bahwa publik ikut memantau secara terbuka mendorong pengelola BUMDes untuk bekerja lebih tertib, disiplin, dan jujur dalam menjalankan amanah. Sejalan dengan pandangan [8], kemudahan dalam mengakses informasi keuangan bukanlah sekadar formalitas, melainkan jembatan untuk membangun kepercayaan serta memperkuat rasa tanggung jawab bersama [9].

H2 = Aksesibilitas laporan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan aset.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan desain kuantitatif guna mengukur keterkaitan antar variabel [10] dengan pendekatan asosiatif kausal. Lokasi penelitian bertempat di BUMDes Jiyu, Kecamatan Kutorejo, Kabupaten Mojokerto. Populasi penelitian mencakup seluruh stakeholder internal dan eksternal BUMDes Jiyu, dengan sampel jenuh sensus sebanyak 30 responden terdiri dari 3 orang pengelola BUMDes, 5 orang pegawai balai desa, dan 22 orang masyarakat. Pemilihan studi kasus tunggal dengan teknik sampel jenuh sebesar N = 30 responden didasarkan pada pertimbangan bahwa

BUMDes Jiyu merupakan BUMDes di Kecamatan Kutorejo yang memiliki karakteristik spesifik berupa unit usaha agribisnis dan pencatatan keuangan manual di tengah tuntutan transparansi publik. Data utama diperoleh lewat penyebaran kuesioner terstruktur dengan tanggapan berskala Likert 1–5, berderet dari Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju. Variabel independen terdiri dari SIA (X1) dengan indikator ketepatan waktu, keandalan/keamanan, dan kepuasan pengguna; serta Aksesibilitas Laporan Keuangan (X2) dengan indikator ketersediaan dan kemudahan penggunaan. Variabel dependen adalah Akuntabilitas Pengelolaan Aset (Y) dengan indikator perencanaan, pelaporan, pertanggungjawaban, transparansi, dan pengendalian internal. Seluruh analisis data diolah melalui aplikasi SPSS, diawali dengan uji reliabilitas Cronbach's Alpha bernilai di atas 0,60 serta serangkaian uji asumsi klasik yang meliputi normalitas Kolmogorov-Smirnov, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas Spearman's Rho. Pemodelan dilanjutkan dengan regresi linier berganda guna mengukur pengaruh variabel melalui uji t, uji F, serta kecocokan model lewat koefisien determinasi (R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk menjamin kuesioner mengukur variabel penelitian secara akurat, uji validitas perlu dilakukan pada setiap item pernyataan. Indikator dikatakan valid apabila nilai r-hitung hasil analisis lebih besar dibandingkan nilai r-tabel dengan tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2, seluruh butir pernyataan yang mengukur variabel SIA, Aksesibilitas Laporan, dan Akuntabilitas Pengelolaan Aset menunjukkan nilai r-hitung yang melebihi nilai r-tabel 0,361. Hal ini membuktikan bahwa seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian ini dinyatakan valid dan layak digunakan untuk pengumpulan data.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	r-tabel
Penerapan SIA (X1)	X1P1	0,752	0,361
	X1P2	0,579	0,361
	X1P3	0,716	0,361
	X1P4	0,718	0,361
	X1P5	0,424	0,361
Aksesibilitas Laporan Keuangan(X2)	X2P1	0,733	0,361
	X2P2	0,763	0,361
	X2P3	0,662	0,361
	X2P4	0,818	0,361
	X2P5	0,424	0,361
Akuntabilitas Pengelolaan Aset (Y)	YP1	0,815	0,361
	YP2	0,707	0,361
	YP3	0,785	0,361
	YP4	0,688	0,361
	YP5	0,639	0,361

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana konsistensi dan stabilitas jawaban responden dalam merespons butir-butir pernyataan kuesioner jika diukur secara berulang. Pengujian ini diukur menggunakan teknik Cronbach's Alpha. Suatu

variabel dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh melebihi ambang batas sebesar 0,6.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas
Penerapan SIA	0,712	0,60
Aksesibilitas Laporan Keuangan	0,815	0,60
Akuntabilitas Pengelolaan Aset	0,774	0,60

Mengacu Tabel 4, variabel tingkat penerapan SIA pada variabel ini, skor jawaban responden berada pada rentang minimum 9,00 hingga maksimum 23,00, dengan nilai rata-rata sebesar 14,6333 dan standar deviasi sebesar 3,16754. Karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya, hal ini menandakan bahwa penerimaan serta persepsi responden mengenai penerapan variabel SIA tergolong homogen dan terdistribusi secara merata di lapangan.

Variabel Aksesibilitas Laporan, mencatatkan skor jawaban minimum sebesar 5,00 dan skor maksimum sebesar 20,00. Variabel Aksesibilitas Laporan ini menghasilkan nilai rata-rata sebesar 10,5333. Angka yang berada di bawah nilai rata-rata memperlihatkan bahwa pandangan responden terkait kemudahan dalam menjangkau informasi laporan keuangan terdistribusi secara konsisten tanpa ada perbedaan persepsi yang tinggi.

Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Aset, skor terendah yang diberikan responden adalah 15,00 dan skor tertinggi mencapai 25,00. Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Aset ini memiliki nilai rata-rata (mean) yang cukup tinggi sebesar 21,3667. Rendahnya nilai standar deviasi jika dibandingkan dengan nilai rata-ratanya mencerminkan bahwa penilaian para responden terhadap tingkat tanggung jawab dan keterbukaan dalam pengelolaan aset BUMDes cenderung positif serta seragam.

Tabel 4. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penerapan SIA	30	9,00	23,00	14,6333	3,16754
Aksesibilitas Laporan Keuangan	30	5,00	20,00	10,5333	3,46145
Akuntabilitas Pengelolaan Aset	30	15,00	25,00	21,3667	2,74783

Uji normalitas Agar analisis regresi linier dapat digunakan dengan tepat, sebaran residual dalam model perlu dipastikan berdistribusi normal. Evaluasi terhadap pemenuhan asumsi tersebut dilakukan dengan memanfaatkan teknik Kolmogorov-Smirnov, data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya Sig lebih besar dari 0,05.

Tabel 5. Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.12985027
Most Extreme Differences	Absolute	0.158
	Positive	0.118

	<i>Unstandardized Residual</i>
	Negative
Test Statistic	-0.158
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.158
	0.053 ^c

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antarvariabel independen dalam model regresi. Pengujian didasarkan pada nilai nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Penerapan SIA	0.859	1.164
Aksesibilitas Laporan Keuangan	0.859	1.164

Berdasarkan Tabel 6, seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance sebesar 0,859 ($> 0,10$) dan nilai VIF sebesar 1,164 (< 10). Karena seluruh variabel memenuhi kriteria tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari gejala multikolinearitas. Model regresi memenuhi asumsi bebas multikolinearitas sehingga seluruh variabel independen layak digunakan dalam analisis.

Uji heteroskedastisitas menggunakan *spearman rho* dengan menguji hubungan masing-masing variabel independen dan nilai *absolut unstandardized residual*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi penerapan SIA sebesar 0,926, dan Aksesibilitas laporan keuangan 0,790. Berdasarkan hasil pengujian, model regresi yang digunakan bersih dari masalah heteroskedastisitas karena seluruh nilai signifikansinya di atas 0,05. Nilai adjusted R square sebesar 0,996 menandakan bahwa 99,6% perubahan pada kinerja keuangan dipengaruhi langsung oleh penerapannya SIA dan kemudahan akses laporan keuangan. Adapun sisa 0,4% sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam model ini. Selain itu, hasil uji F menghasilkan nilai signifikansi 0,000 (di bawah 0,05), yang membuktikan bahwa model regresi ini sangat layak dan valid untuk digunakan.

Tabel 7. Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Coefficients (Beta)	Std. Error	Uji t	Nilai Sig.
(Constant)	0.021		93.38	0.000
Penerapan SIA	0.008	-0.021	-1.643	0.112
Aksesibilitas Laporan Keuangan	0.001	1.006	77.07	0.000

Berdasarkan pada Tabel 7, variabel penerapan SIA memperoleh koefisien regresi sebesar -0,021 dengan nilai signifikansi 0,112 ($< 0,05$). Hasil pengujian tersebut mengindikasikan bahwa penerapan SIA tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Aset, sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak. Sementara itu, variabel Aksesibilitas Laporan Keuangan memperoleh koefisien regresi sebesar 1.006 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 ($> 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Akuntabilitas Pengelolaan Aset berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan aset, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima.

Tabel 8. Kesimpulan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Prediksi	Hasil	Keputusan
H1	Penerapan SIA (+)	Tidak Berpengaruh	Ditolak
H2	Aksesibilitas Laporan Keuangan (+)	Positif Signifikan	Diterima

PEMBAHASAN

SIA terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Aset

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan aset. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan SIA yang terdapat pada organisasi atau instansi yang menjadi objek penelitian belum mampu memberikan kontribusi secara langsung terhadap peningkatan akuntabilitas pengelolaan aset. SIA seharusnya dapat mendukung pengelolaan aset melalui penyediaan informasi yang akurat, relevan, tepat waktu, dan dapat dipertanggungjawabkan. Sistem yang baik dapat membantu proses pencatatan, pengklasifikasian, pelaporan, pemantauan, serta penyajian informasi mengenai aset. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan SIA belum secara otomatis menjamin terciptanya akuntabilitas pengelolaan aset. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem informasi lebih berperan sebagai sarana pendukung, sedangkan akuntabilitas sangat bergantung pada bagaimana sistem tersebut digunakan dan didukung oleh unsur organisasi lainnya.

Tidak berpengaruhnya SIA terhadap akuntabilitas pengelolaan aset dapat disebabkan oleh belum optimalnya pemanfaatan sistem oleh pengguna. Sistem yang telah tersedia tidak akan memberikan dampak maksimal apabila pengguna belum memiliki kompetensi yang memadai, kurang memahami prosedur penggunaan sistem, atau hanya menggunakan sistem untuk memenuhi kebutuhan administratif dan pelaporan. Dalam kondisi tersebut, SIA cenderung berfungsi sebagai alat pencatatan administratif, bukan sebagai instrumen pengendalian dan pengawasan aset. Selain itu, kualitas dan kelengkapan data yang dimasukkan ke dalam sistem juga dapat memengaruhi manfaat SIA. Apabila data aset tidak diperbarui secara berkala, terdapat kesalahan pencatatan, aset belum terinventarisasi secara lengkap, atau informasi mengenai lokasi dan kondisi aset tidak diperbarui, maka informasi yang dihasilkan sistem menjadi kurang mampu mendukung akuntabilitas. Dengan demikian, permasalahan tidak hanya terletak pada teknologi atau sistem yang digunakan, tetapi juga pada proses input, pemutakhiran, verifikasi, dan pengendalian data aset.

Temuan ini juga memberikan implikasi praktis bagi organisasi bahwa peningkatan akuntabilitas pengelolaan aset tidak cukup dilakukan hanya dengan menyediakan atau mengembangkan SIA. Organisasi perlu memastikan bahwa sistem tersebut benar-benar digunakan secara konsisten, informasi yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik, serta terdapat mekanisme pengawasan dan pengendalian yang memadai. Pelatihan pengguna, peningkatan kompetensi, integrasi antarunit, dan evaluasi berkala terhadap sistem juga diperlukan agar SIA dapat berfungsi sebagai instrumen yang mendukung akuntabilitas. SIA tetap memiliki peran penting sebagai infrastruktur informasi, tetapi efektivitasnya dalam meningkatkan akuntabilitas sangat ditentukan oleh kualitas implementasi, kompetensi pengguna, kualitas data, pengendalian internal, serta pengawasan organisasi. Hasil ini sekaligus menunjukkan bahwa peningkatan akuntabilitas pengelolaan aset perlu dilakukan melalui pendekatan yang lebih komprehensif, bukan hanya melalui peningkatan teknologi informasi.

Temuan empiris memberikan penguatan serta konfirmasi terhadap landasan (TAM). Kerangka teori TAM mengasumsikan bahwa keberhasilan adopsi teknologi sangat dipengaruhi oleh dua pilar utama, yaitu persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Pada BUMDes Jiyu, perangkat pencatatan yang ada belum dirasakan memberikan nilai tambah atau manfaat yang optimal dalam mempermudah pengawasan aset desa. Kondisi tersebut semakin diperberat oleh keterbatasan kapasitas serta literasi digital Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola BUMDes yang belum memadai, sehingga keberadaan aplikasi atau format pencatatan akuntansi belum mampu mendorong terwujudnya transparansi dan akuntabilitas publik secara maksimal.

Aksesibilitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Aset

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan aset. Semakin mudah laporan keuangan diakses oleh pihak yang berkepentingan, semakin baik pula akuntabilitas dalam pengelolaan aset. Aksesibilitas laporan keuangan memberikan kesempatan kepada masyarakat, pihak internal, maupun pemangku kepentingan lainnya untuk memperoleh informasi mengenai pengelolaan keuangan dan aset secara lebih mudah dan transparan. Ketersediaan informasi yang mudah diperoleh dapat meningkatkan transparansi, keterbukaan, dan pengawasan terhadap pengelolaan aset. Ketika informasi mengenai aset dan pengelolaan keuangan dapat diakses dengan baik, pihak yang berkepentingan memiliki dasar yang lebih kuat untuk menilai apakah aset telah dikelola sesuai dengan ketentuan dan tujuan organisasi.

Pengaruh positif tersebut juga menunjukkan bahwa keterbukaan informasi keuangan dapat memperkuat mekanisme pengawasan. Laporan keuangan yang tersedia dan mudah diakses memungkinkan adanya pemeriksaan atau evaluasi terhadap penggunaan, pencatatan, pemanfaatan, dan pertanggungjawaban aset. Kondisi ini dapat mendorong pengelola aset untuk lebih berhati-hati dalam melaksanakan tugasnya karena informasi pengelolaan keuangan dapat diketahui dan dinilai oleh pihak lain. Selain itu, aksesibilitas laporan keuangan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap organisasi. Informasi yang disampaikan secara terbuka menunjukkan adanya komitmen organisasi untuk bertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya yang berada di bawah kewenangannya. Dalam konteks pengelolaan aset, keterbukaan tersebut dapat mendorong terciptanya pengelolaan yang lebih tertib, transparan, dan sesuai dengan prinsip akuntabilitas.

Hasil penelitian menegaskan bahwa semakin baik aksesibilitas laporan keuangan, semakin tinggi pula akuntabilitas pengelolaan aset. Organisasi perlu memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara lengkap, mudah diperoleh, tepat waktu, dan dapat dipahami oleh pihak yang berkepentingan. Peningkatan aksesibilitas tersebut diharapkan tidak hanya menjadi bentuk keterbukaan informasi, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat pengawasan dan meningkatkan kualitas pertanggungjawaban dalam pengelolaan aset. Temuan ini memberikan konfirmasi empiris yang kuat dalam mendukung teori keagenan serta teori akuntabilitas publik. Kedua teori ini menekankan bahwa kemudahan akses informasi bagi masyarakat selaku *principal* merupakan instrumen pengawasan yang efektif untuk mendorong kedisiplinan dan tanggung jawab pengelola BUMDes selaku agen.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemudahan masyarakat dalam mengakses laporan keuangan jauh lebih menentukan akuntabilitas pengelolaan aset BUMDes ketimbang sekadar penggunaan sistem akuntansi digital saja. Meskipun sebuah instansi memiliki sistem yang tertata, sistem tersebut tidak secara otomatis meningkatkan transparansi jika publik tidak diberi ruang untuk melihatnya. Namun, ketika sistem yang baik dipadukan secara bersama-sama dengan keterbukaan laporan, keduanya mampu memberikan dampak yang sangat dominan dalam menjamin pengelolaan aset desa yang jujur dan dapat dipertanggungjawabkan. Lebih lanjut, penelitian ini menekankan bahwa pemahaman teori akuntansi yang tinggi tidak akan membawa perubahan nyata pada kinerja usaha jika tidak diimbangi dengan aksi dan komitmen untuk menerapkannya secara langsung dalam operasional sehari-hari.

Pernyataan Mengenai Penggunaan Kecerdasan Buatan

Kecerdasan buatan (AI) tidak digunakan dalam penyusunan naskah ini. Para penulis tidak menggunakan alat kecerdasan buatan apa pun untuk menghasilkan, menganalisis, atau memodifikasi isi naskah ini. Para penulis sepenuhnya bertanggung jawab atas keakuratan, orisinalitas, integritas, dan isi akademis naskah ini.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian maupun publikasi artikel ini.

Kontribusi Penulis

Konseptualisasi, Ana Lailatun Nisfiah dan Hari Setiono; pengumpulan data, Ana Lailatun Nisfiah; analisis formal, Ana Lailatun Nisfiah dan M. Bahril Ilmiddaviq; penyusunan draf asli, Ana Lailatun Nisfiah; penelaahan dan penyuntingan, Hari Setiono dan M. Bahril Ilmiddaviq; visualisasi, Ana Lailatun Nisfiah. Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir dari manuskrip ini.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini didukung oleh Universitas Islam Majapahit melalui fasilitas dan sumber daya yang tersedia. Para penulis dengan penuh rasa syukur mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, serta pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, dan fasilitas dalam memfasilitasi penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Y. T. Nur Ida Iriani, Anung Prasetyo Nugroho, "PENGELOLAAN KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI PADA BUMDES SUMBER SEJAHTERA DESA PUJONKIDUL KECAMATAN PUJON KABUPATEN MALANG) PENDAHULUAN," vol. 10, no. 1, pp. 27-34, 2022, doi: <https://doi.org/10.33366/ref.v10i1.3543>.
- [2] A. Ramadan, "Analysis of Corporate Social Responsibility Disclosure of Indonesian Islamic Banking Based on the Islamic Social Reporting Index (ISR Index)," 2025, doi: <https://doi.org/10.55606/ijemr.v4i3.410>.
- [3] A. N. Dhyah Setyorini a, 1, Mahendra Adhi Nugroho b, 2, Diana Rahmawati c, 3 and 4 Sudirman d, "Kopartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi," vol. 23, no. 1, pp. 43-51, 2025.
- [4] S. Bahri, *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*, 3rd ed. Yogyakarta: Penerbit Andi: Yogyakarta, 2020.
- [5] A. Sujarwo, S. Kom, and M. Si, "jakarta teknologi cipta," no. 19, 2023.

- [6] S. Bahri, S. D. Wahyuningsih, and M. Muslichah, *Akuntansi Keuangan Menengah; Berdasarkan SAK*. Jakarta: Mitra Wacana Media Penerbit: Jakarta, 2021.
- [7] A. L. Nisfiah, *Akuntansi Keuangan Menengah*. Penerbit Diva, Purbalingga, 2026.
- [8] S. Ariadi, "Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Jawa Timur Development of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in East Java," pp. 169–182, 2020.
- [9] W. Maison, J. Sukraini, U. Mahaputra, and M. Yamin, "Meningkatkan Aksesibilitas Laporan Keuangan Untuk Optimalisasi Informasi Keuangan," vol. 05, no. 01, pp. 23–28, 2025.
- [10] S. Bahri, *Metodologi Penelitian Bisnis: Lengkap dengan Teknik Pengolahan Data SPSS Edisi Revisi*. CV Andi Offset, 2025.